

# MINAT KARYAWAN TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM PENGGAJIAN BERBASIS IT (STUDI EMPIRIS DI UNIVERSITAS BRAWIJAYA)

**Kharisma Ega Permana  
Zaki Baridwan**

Universitas Brawijaya , Jl. MT. Haryono 165, Malang  
Email: kharismaegap@gmail.com atau zakibarid1@yahoo.com

**Abstract:** *Interest Employee In Payroll System Based On It (Empirical Study In The University Brawijaya).* This study aims to examine the factors that influence employee interest in using IT-based payroll systems using the Innovation Diffusion Theory (IDT) model developed by Everett M. Rogers in 1962, the Technology Acceptance Model (TAM) proposed by Davis in 1989. This research uses survey method to obtain data. Respondents of this study as much as 136 respondents, namely employees of finance throughout the faculty and rectorate Brawijaya University of Malang. The results of this study indicate that the construct of perception of compatibility (*compability*) and observability (*influence*) on employee interest in using IT-based payroll system. In implementing an IT-based payroll system should consider the conformity factor between the system applied to the needs and pay attention to observation factors for the results and benefits of the use of the system can be perceived by the user.

**Abstrak:** **Minat Karyawan Terhadap Sistem Penggajian Berbasis It (Studi Empiris Di Universitas Brawijaya).** Penelitian ini bertujuan untuk menguji factor-faktor yang mempengaruhi minat karyawan dalam menggunakan sistem penggajian berbasis IT dengan menggunakan model *Innovation Diffusion Theory* (IDT) yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers pada tahun 1962, *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan Davis pada tahun 1989. Penelitian ini menggunakan metode survey untuk memperoleh data. Responden penelitian ini sebanyak 136 responden, yaitu karyawan bagian keuangan diseluruh fakultas dan rektorat Universitas Brawijaya Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konstruk persepsi kesesuaian (*compability*) dan pengamatan (*observability*) berpengaruh terhadap minat karyawan dalam menggunakan sistem penggajian berbasis IT. Dalam menerapkan sebuah sistem penggajian berbasis IT sebaiknya memperhatikan faktor kesesuaian antara sistem yang diterapkan dengan kebutuhan dan memperhatikan faktor pengamatan agar hasil dan manfaat dari penggunaan sistem tersebut dapat dirasakan oleh pengguna.

**Kata Kunci:** *Innovation Diffusion Theory* (IDT), *Technology Acceptance Model* (TAM), sistem penggajian berbasis IT, minat, persepsi kegunaan, persepsi

kemudahan penggunaan, persepsi keuntungan relatif, persepsi kesesuaian (*compability*), pengamatan (*observability*), percobaan (*triability*).

## **Pendahuluan**

Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang hidup dalam lingkungan global, maka mau tidak mau juga harus terlibat dalam maju mundurnya penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan, khususnya untuk kepentingan bangsa sendiri. Sebagai negara yang masih berkembang, Indonesia dianggap belum terlalu maju dalam penguasaan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ukurannya berdasarkan kepada penciptaan teknologi yang dilihat dari perolehan hak paten dan royalti atas karya dan penemuan teknologi, difusi inovasi teknologi mutakhir yang diukur dari jumlah pengguna internet dan besaran sumbangan ekspor teknologi terhadap barang ekspor, difusi inovasi teknologi lama yang dilihat dari jumlah pengguna telepon dan pemakai listrik, tingkat pendidikan penduduk berdasarkan rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas, dan angka partisipasi kasar penduduk yang menempuh pendidikan tinggi di bidang iptek.

Kinerja perusahaan saat ini tidak lepas dari pengaruh perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi ini menentukan kegiatan operasional perusahaan, yang didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dalam memaksimalkan teknologi guna mencapai tujuan perusahaan. Penerapan teknologi informasi juga dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan sehingga lebih efisien, efektif dan meningkatkan kemampuan perusahaan berkompetisi dengan kompetitor lain. Teknologi informasi diterapkan dalam sistem informasi perusahaan untuk menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam rangka pengambilan keputusan. Sistem informasi adalah suatu kombinasi teratur apapun dari *people* (orang), *hardware* (perangkat keras), *software* (piranti lunak), *computer networks and data communications* (jaringan komunikasi), dan *database* (basis data) yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi di dalam suatu bentuk organisasi. Sistem Informasi Akuntansi yang selanjutnya disebut SIA adalah kumpulan dari berbagai susunan dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan komputer yang didesain untuk mengolah berbagai data keuangan menjadi informasi bagi para pengguna baik internal maupun eksternal *users*. Dalam proses mengolah data memerlukan Sumber Daya Manusia yang memadai agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Sebagai timbal balik atas apa yg diberikan karyawan kepada perusahaan, maka perusahaan memberikan berbagai penghargaan di mana salah satu bentuk penghargaan tersebut melalui gaji. Dalam pemberian gaji kepada karyawan, perusahaan memerlukan sebuah Sistem Informasi Akuntansi Penggajian agar pemberian gaji berjalan secara adil, sistematis serta efektif dan efisien. Sistem Akuntansi Penggajian digunakan perusahaan untuk menangani transaksi pembayaran atas jasa yang dilaksanakan oleh karyawan pelaksana untuk diberikan kepada karyawan sebagai bentuk balas jasa perusahaan. Semakin kompleksnya transaksi, perusahaan memerlukan sebuah alat untuk memudahkan proses pengolahan data perusahaan. Alat tersebut biasanya dalam bentuk teknologi yang digabungkan dengan sistem perusahaan yang telah ditetapkan. Penerapan SIA dalam TI berdampak

signifikan terutama dalam pemrosesan data yang semula manual menjadi terkomputerisasi, pada akhirnya juga akan berdampak terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Penerapan SIA dalam TI memerlukan adaptasi dengan kebijakan perusahaan yang berlaku agar tetap berjalan sesuai dengan kebijakan awal perusahaan dan tidak menyalahi aturan yang ada. Terdapat berbagai teori yang membahas tentang proses penerimaan teknologi dalam sebuah sistem perusahaan, diantaranya adalah *Innovation Diffusion Theory* (IDT) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). *Innovation Diffusion Theory* (IDT) adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana sebuah teknologi baru masuk dan menyebar ke sebuah kebudayaan atau sistem lama. Dalam penerapan sebuah inovasi didasarkan pada beberapa atribut inovasi yaitu keuntungan relatif (*relative advantage*), kesesuaian (*compatibility*), pengujian (*trialability*), dan pengamatan (*observability*). *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah teori yang menjelaskan sikap dalam menerima dan menerapkan suatu teknologi informasi oleh penggunanya. Ada dua faktor utama dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*). Penelitian ini menggunakan obyek salah satu institusi pendidikan di kota Malang, yaitu Universitas Brawijaya. Peneliti memilih obyek ini dikarenakan ingin mengamati apakah sistem penggajian berbasis IT yang digunakan oleh karyawan bagian keuangan Universitas Brawijaya sesuai dengan keinginan serta apakah karyawan dapat merasakan dampak atas penggunaan sistem penggajian berbasis IT tersebut, terlebih lagi pada akhir tahun 2016 baru diterapkan sistem remunerasi yang baru sehingga diperlukan sebuah penelitian untuk mengamati apakah inovasi sistem remunerasi terbaru yang diterapkan tersebut telah dapat diterima oleh *users*. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Minat Karyawan terhadap Penggunaan Sistem Penggajian Berbasis IT (Studi Empiris di Universitas Brawijaya)”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap minat menggunakan sistem penggajian berbasis IT? 2) Apakah persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap minat menggunakan sistem penggajian berbasis IT? 3) Apakah persepsi keuntungan relatif (*Relative Advantage*) berpengaruh positif terhadap minat menggunakan sistem penggajian berbasis IT? 4) Apakah persepsi kesesuaian (*Compability*) berpengaruh positif terhadap minat menggunakan sistem penggajian berbasis IT? 5) Apakah persepsi pengamatan (*Observability*) berpengaruh positif terhadap minat menggunakan sistem penggajian berbasis IT? 6) Apakah persepsi pengujian (*Triability*) berpengaruh positif terhadap minat menggunakan sistem penggajian berbasis IT?

## **Telaah Literatur**

### **Teori Minat Penggunaan Sistem Penggajian Berbasis IT**

*Technology Acceptance Model* menurut Jogiyanto (2007) adalah suatu model penerimaan atas sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh penggunanya.

Model yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 ini menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dalam menerima sebuah teknologi informasi yaitu faktor persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan faktor persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*). Menurut Davis (1989) persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) adalah kondisi dimana individu percaya bahwa penggunaan suatu teknologi dapat mempermudah suatu pekerjaan tanpa usaha berlebih. Sedangkan persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) adalah kondisi dimana individu percaya bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerjanya. *Innovation Diffusion Theory* (IDT) merupakan sebuah teori yang diperkenalkan oleh Everett M Rogers pada tahun 1964 yang menjelaskan tentang bagaimana suatu inovasi disampaikan melalui saluran-saluran tertentu dalam suatu sistem sosial. Persepsi keuntungan relative (relative advantage) didefinisikan sebagai sejauh mana suatu inovasi teknologi sistem informasi baru menguntungkan bagi penggunanya. Persepsi kesesuaian (compatibility) adalah tingkat kesesuaian inovasi dengan kebutuhan dari pengguna. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh pengguna akan lambat diterima karena tidak sesuai dengan norma yang ada. *Observability* didefinisikan sebagai sejauh mana suatu inovasi dapat diamati oleh orang lain. *Triability* didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah inovasi dapat diuji coba oleh penggunanya (Rogers, 1995).

### **Persepsi Kemudahan**

Persepsi kemudahan dapat diartikan pandangan pengguna bahwa dengan mengadopsi suatu teknologi tertentu dapat digunakan dengan mudah tanpa mengeluarkan usaha lebih. Menurut (Davis, 1989) persepsi kemudahan didefinisikan sebagai ukuran kepercayaan seseorang dalam meyakini bahwa suatu teknologi mudah dipahami dan digunakan tanpa penggunanya harus bekerja keras.

Penelitian yang dilakukan oleh Singh (2012) mengenai penggunaan e-banking di Singapura menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan fasilitas e-banking. Penelitian Yilmaz dan Ozer (2008) mengenai minat akuntan dalam menggunakan IT yang dilakukan dengan menggunakan 456 responden di Turki menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat akuntan dalam menggunakan IT. Penelitian yang dilakukan Kanat dan Ozkan, 2009 dalam Anita, 2017 dengan menyebarkan 392 kuisioner di Turki menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan *e-government*.

Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) merupakan variabel yang menunjukkan tingkat pengaruh kemudahan penggunaan teknologi terhadap niat pengguna memakai teknologi. Kemudahan yang diberikan dalam sebuah sistem penggajian berbasis IT adalah kemudahan dalam menghitung jumlah gaji yang harus dibayarkan kepada pihak yang bersangkutan berdasarkan *database* yang dimiliki oleh sistem. Semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pengguna dalam menggunakan sistem penggajian berbasis IT maka semakin tinggi juga minat pengguna dalam menggunakan sistem tersebut. Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1:** Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat karyawan dalam menggunakan sistem penggajian berbasis IT.

### **Persepsi Kegunaan**

Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) merupakan tingkatan yang digunakan oleh pengguna dalam mengukur sejauh mana suatu teknologi dapat bermanfaat bagi penggunaannya. Jogiyanto (2007) menjelaskan bahwa persepsi kegunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu teknologi akan meningkatkan performa saat bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Yutadi dan Haris (2014) persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi e-commerce. Penelitian ini dilakukan di Universitas Brawijaya Malang dengan jumlah responden sebanyak 242 orang. Penelitian yang dilakukan oleh Bedard et al (2013) di Amerika dengan sampel sebanyak 431 auditor menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan electronic work system. Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2:** Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat karyawan dalam menggunakan sistem penggajian berbasis IT.

### **Keuntungan Relatif**

Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*) didefinisikan sebagai sejauh mana suatu inovasi dianggap lebih baik daripada gagasan sebelumnya. Ukuran dari keuntungan relative ini biasanya dilihat dari keuntungan ekonomi, status, dan lain sebagainya (Rogers, 1983). Tingkat keuntungan yang dirasakan oleh pengguna berbeda-beda tergantung kebutuhan dari pengguna tersebut. Ketika suatu inovasi dianggap memberikan keuntungan maka pengguna akan lebih termotivasi untuk mengadopsi inovasi tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafizah dan Kamil (2009) menunjukkan bahwa persepsi keuntungan relative berpengaruh positif terhadap penggunaan e-learning. Persepsi keuntungan relative berpengaruh secara signifikan terhadap adopsi suatu teknologi. Lee et al (2011) Persepsi keuntungan memiliki pengaruh terhadap sistem e-learning. Hasil yang serupa juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Martins et al (2004) persepsi keuntungan relative juga berpengaruh terhadap minat seseorang dalam menggunakan internet sebagai alat untuk mengajar. Penelitian Kendall et al (2001) menunjukkan bahwa persepsi keuntungan relatif sebagai faktor yang berpengaruh atas penggunaan e-commerce. Penelitian Mehrrens et al (2001) menghasilkan bahwa persepsi keuntungan berpengaruh atas adopsi internet oleh para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3:** Persepsi keuntungan relatif berpengaruh positif terhadap minat karyawan dalam menggunakan sistem penggajian berbasis IT.

### **Persepsi Kesesuaian**

Kesesuaian (*Compability*) adalah sejauh mana sebuah inovasi dianggap sesuai dengan nilai yang ada saat ini, masa lalu, dan kebutuhan saat ini (Rogers, 1983).

Definisi Kesesuaian (*Compability*) menurut Cho, 2006 dalam Erfianti, 2015 adalah kecocokan suatu inovasi dengan kebutuhan pengguna dan cocok dengan nilai serta keyakinan yang dianut oleh penggunanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kendall et al (2001) menjelaskan bahwa kesesuaian (*compability*) berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-commerce oleh pelaku usaha kecil dan menengah. Hasil penelitian Martins et al (2004) menjelaskan bahwa kesesuaian (*compability*) menjadi faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan internet sebagai alat mengajar. Penelitian Hung et al juga menghasilkan hal serupa bahwa terdapat pengaruh antara kesesuaian (*compability*) dengan sikap pengguna layanan e-commerce. Hung melakukan penelitian dengan menyebarkan 1.008 kuisioner. Penelitian yang dilakukan oleh Gerrard dan Cunningham (2003) menunjukkan hasil bahwa kesesuaian (*compability*) berpengaruh terhadap penggunaan i-banking oleh para nasabah. Penelitian Gerrard dan Cunningham menjelaskan bahwa nasabah cepat untuk mengadopsi teknologi i-banking karena sesuai dengan kebutuhan sekarang serta mereka menikmati penggunaan teknologi i-banking tersebut. Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4:** Persepsi kesesuaian berpengaruh positif terhadap minat karyawan dalam menggunakan sistem penggajian berbasis IT.

#### **Pengamatan (*Observability*)**

Pengamatan (*Observability*) menurut Rogers (1983) merupakan ukuran atas mudah tidaknya suatu inovasi untuk diamati. Semakin cepat inovasi dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat maka inovasi tersebut semakin mudah untuk diamati hasilnya, begitu juga sebaliknya ketika inovasi lama untuk diterima oleh masyarakat maka hasil inovasi tersebut akan sukar untuk diamati hasilnya. Bennett dan Bennett (2003) mendefinisikan *obsevability* sebagai kemudahan untuk mengamati, membayangkan dan mendeskripsikan suatu teknologi kepada pengguna. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *observability* adalah sejauh mana suatu inovasi dapat diamati dengan baik oleh penggunanya sehingga akan mudah untuk diadaptasi.

Martins et al. (2004) melakukan penelitian tentang penggunaan internet sebagai alat mengajar memperoleh hasil bahwa *observability* menjadi faktor penentu dalam pengadopsian internet sebagai alat mengajar. Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5:** Pengamatan (*Observability*) berpengaruh positif terhadap minat karyawan dalam menggunakan sistem penggajian berbasis IT.

#### **Percobaan (*Triability*)**

*Triability* adalah sejauh mana sebuah inovasi dapat diuji dengan batas tertentu. Inovasi yang dapat diuji lebih bisa diterima oleh masyakat dibandingkan dengan teknologi yang tidak dapat diuji Rogers (1983). Menurut Bennett dan Bennett (2003) *triability* merupakan tingkat dimana teknologi dapat diuji oleh pengguna sebelum memutuskan untuk mengadopsi teknologi tersebut atau tidak. *Triability* menurut Surry dan Gustavon, 1994 dalam Martins et al, 2004 didefinisikan sejauh

mana calon pengguna menguji sebuah inovasi sebelum mengadopsinya. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa *triability* adalah ukuran sejauh mana sebuah inovasi dapat diuji sehingga dapat meyakinkan pengguna untuk mengadopsi inovasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Martins *et al.* (2004) mengenai penggunaan internet sebagai media mengajar menghasilkan bahwa *triability* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengguna dalam mengadopsi internet sebagai media mengajar. Penelitian Kendall *et al.* (2001) juga menghasilkan hal yang serupa yaitu *triability* dianggap sebagai faktor yang penting dalam keinginan pelaku UKM mengadopsi *e-commerce*. Hal serupa juga didapatkan dari penelitian Hsbollah dan Kamil (2009) penelitian mengenai *e-learning* ini menghasilkan bahwa *triability* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengadopsian *e-learning* oleh para dosen. Penelitian Hsbollah dan Kamil ini melibatkan 244 dosen di Universitas Utara Malaysia. Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H6:** Percobaan (*Triability*) berpengaruh positif terhadap minat karyawan dalam menggunakan sistem pengajaran berbasis IT.

### Metode Penelitian

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan bagian keuangan seluruh Fakultas di Universitas Brawijaya. Peneliti memilih karyawan bagian keuangan di Universitas Brawijaya karena bagian keuangan yang berhubungan langsung dengan sistem informasi penggajian. Sehingga data yang didapatkan nantinya diharapkan bisa akurat.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan merupakan seluruh karyawan bagian keuangan di Universitas Brawijaya. Terdapat 15 fakultas dan 1 rektorat di Universitas Brawijaya Malang. Sebelum menyebarkan kuesioner peneliti tidak mengetahui berapa jumlah pasti karyawan bagian keuangan pada setiap fakultas dan rektorat karena tertutupnya informasi mengenai hal tersebut. Penelitian ini dilakukan berdasarkan sampel. Menurut Sekaran (2006) sampel adalah bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menyeleksi bagian dari populasi. Hasil yang didapatkan dari sampel tersebut, peneliti menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan dari populasi yang ada. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, teknik sampel jenuh ini masuk dalam *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2007) teknik sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik sampel jenuh dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil dan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang minim. Setelah survey pada setiap fakultas dan rektorat peneliti mendapati jumlah karyawan bagian keuangan sebanyak 136 orang. Sehingga nantinya sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 136 responden.

Penelitian ini menggunakan metode survei kuisisioner untuk memperoleh data. Kuisisioner merupakan kumpulan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti untuk dijawab oleh responden (Sekaran, 2006). Data primer yang digunakan adalah data hasil dari kuisisioner yang telah dibagikan ke karyawan bagian keuangan pada tiap Fakultas di Universitas Brawijaya. Penelitian ini menggunakan item-item pertanyaan

yang berdasar pada penelitian Wei et al (2009), Cho (2006), Davis (1989), Shih and Fang (2004), Hung (2006), Erfianti (2015), dan Krismawan (2013) menyesuaikan dengan judul yang diambil oleh peneliti. Selanjutnya peneliti menerjemahkan ke bahasa Indonesia atas pertanyaan yang diadopsi khususnya pertanyaan berbahasa Inggris. Peneliti juga melakukan konsultasi atas terjemahan yang telah dilakukan untuk menghindari bias saat nanti kuisisioner disebar. Peneliti menyebarkan langsung kuisisioner kepada responden untuk mendapatkan data. Pengujian hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian kali ini menggunakan *partial least squares* (PLS). PLS merupakan alternatif dari metode *Structural Equation Modeling* (SEM) yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang kompleks dengan ukuran sampel yang kecil jumlahnya (www.stasdata.my.id). Ghazali (2006) menjelaskan bahwa *partial least squares* (PLS) merupakan metode analisis dengan sampel yang jumlahnya sedikit atau dengan kata lain, tidak mengasumsikan data dengan pengukuran skala tertentu yang bisa disebut dengan *softmodeling*. Parameter Uji Validitas dalam PLS:

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	Faktor Loading	>0,7
	Average variance extracted (AVE)	>0,5
	Communality	>0,5
Diskriminan	Akar AVE dan korelasi variabel laten	Akar AVE > korelasi variabel laten
	Cross loading	>0,7 dalam satu variabel

### Analisis Data Dan Hasil Pembahasan

Penelitian ini menggunakan responden Karyawan Sub-bagian Keuangan di seluruh Fakultas Universitas Brawijaya Malang serta karyawan Biro Keuangan di Rektorat Universitas Brawijaya Malang. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti menggunakan data primer dengan menggunakan metode survey untuk mengumpulkan data, yakni dengan menyebarkan kuisisioner ke Biro Keuangan Rektorat Universitas Brawijaya Malang dan Sub-bagian Keuangan seluruh Fakultas di Universitas Brawijaya. Dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 1. Sample dan Tingkat Pengembalian Kuisisioner**

Jumlah <i>Sample</i>	136	100%
Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	28	21%
Kuisisioner yang kembali	<b>108</b>	<b>79%</b>
Kuisisioner yang digugurkan	0	0%
Kuisisioner yang digunakan	<b>108</b>	<b>79%</b>

Data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuisisioner masih perlu diuji *level* atau tingkat konsistensi internalnya, akurasi, serta ketepatan dalam proses pengukurannya. Data juga harus diuji sejauh mana kemampuan instrumen penelitian untuk mengukur atas apa yang seharusnya diukur. Peneliti melakukan pengujian terhadap 108 responden yang telah peneliti pilih sesuai kriteria dan yang siap untuk



diolah pada tahap selanjutnya. Peneliti melakukan pengujian terhadap data yang telah didapat. Pengujian terdiri dari dua macam uji, yakni Uji Validitas Konstruk, dan Uji Reliabilitas Konstruk. Pengujian validitas konstruk dapat diukur menggunakan *Rule of Thumbs* untuk validitas konvergen, dengan syarat *outer loading* > 0,7 , *communality* > 0,5 dan (AVE) *Average Variance Extracted* > 0,7.

**Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)**

	<b>AVE</b>
<b>N</b>	0.732214
<b>PKP</b>	0.729074
<b>PK</b>	0.696401
<b>PKR</b>	0.710756
<b>C</b>	0.683201
<b>O</b>	0.544230
<b>T</b>	0.577612

**Tabel 3. Communality**

	<b>Communality</b>
<b>N</b>	0.732214
<b>PKP</b>	0.729074
<b>PK</b>	0.696401
<b>PKR</b>	0.710756
<b>C</b>	0.683201
<b>O</b>	0.544229
<b>T</b>	0.577611

**Tabel 4. Outer Loading**

	<b>C</b>	<b>N</b>	<b>O</b>	<b>PK</b>	<b>PKP</b>	<b>PKR</b>	<b>T</b>
<b>C1</b>	0.87218						
<b>C2</b>	0.86931						
<b>C3</b>	0.81616						
<b>C4</b>	0.74182						
<b>N1</b>		0.86225					
<b>N2</b>		0.89644					
<b>N3</b>		0.8396					
<b>N4</b>		0.82271					
<b>O1</b>			0.72345				
<b>O2</b>			0.77897				
<b>O3</b>			0.68176				
<b>O5</b>			0.76285				
<b>PK1</b>				0.8569			
<b>PK2</b>				0.83315			
<b>PK3</b>				0.857			
<b>PK4</b>				0.85354			
<b>PK5</b>				0.76851			

<b>PKP1</b>					0.82243		
<b>PKP2</b>					0.86677		
<b>PKP3</b>					0.86753		
<b>PKP4</b>					0.85791		
<b>PKR1</b>						0.80527	
<b>PKR2</b>						0.84886	
<b>PKR3</b>						0.83971	
<b>PKR4</b>						0.87687	
<b>T1</b>							0.72403
<b>T2</b>							0.77635
<b>T3</b>							0.77839

**Tabel 5. Cross Loading**

	<b>C</b>	<b>N</b>	<b>O</b>	<b>PK</b>	<b>PKP</b>	<b>PKR</b>	<b>T</b>
<b>C1</b>	0.872177	0.511102	0.517281	0.462515	0.403287	0.396937	0.280732
<b>C2</b>	0.869312	0.493226	0.539246	0.359369	0.41513	0.270713	0.368051
<b>C3</b>	0.816159	0.489	0.457181	0.211603	0.267081	0.227297	0.214759
<b>C4</b>	0.741817	0.336275	0.381659	0.373385	0.500069	0.428877	0.261778
<b>N1</b>	0.492519	0.862251	0.405559	0.186161	0.27393	0.291893	0.265059
<b>N2</b>	0.48338	0.896444	0.452789	0.268199	0.353683	0.363649	0.278942
<b>N3</b>	0.463309	0.839595	0.459571	0.310023	0.452115	0.403151	0.333151
<b>N4</b>	0.485362	0.822706	0.533578	0.180987	0.413136	0.237256	0.150066
<b>O1</b>	0.373911	0.2707	0.723451	0.121277	0.411816	0.244431	0.196621
<b>O2</b>	0.26619	0.466614	0.778971	0.074848	0.252316	0.200525	0.140532
<b>O3</b>	0.438491	0.299557	0.681763	0.342332	0.497553	0.398726	0.133147
<b>O5</b>	0.61862	0.483805	0.76285	0.304219	0.409932	0.345886	0.251442

Setelah melakukan pengujian terhadap validitas konvergen, validitas diskriminan, serta pengujian reliabilitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil pengolahan data berupa Tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Total Effect**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>Standard Error (STERR)</b>	<b>T Statistics (O/STERR)</b>
<b>PKP → N</b>	0.11337	0.1189	0.118152	0.118152	0.959552
<b>PK → N</b>	-0.0747	-0.0484	0.093047	0.093047	0.802525
<b>PKR → N</b>	0.1033	0.10819	0.104798	0.104798	0.985699
<b>C → N</b>	0.31485	0.30202	0.146192	0.146192	2.153671
<b>O → N</b>	0.25491	0.25579	0.127504	0.127504	1.999218
<b>T → N</b>	0.11324	0.12944	0.088418	0.088418	1.280697

### **Hipotesis 1**

Hasil pengujian membuktikan secara empiris bahwa **Hipotesis 1 (H1) tidak didukung atau ditolak**. Hal ini berarti bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat karyawan dalam penggunaan system penggajian berbasis IT. Bukti empiris ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Singh (2012), Yilmaz dan Ozer (2008), Amijaya (2010), Yutadi dan Haris (2014). Terdapat beberapa factor yang menyebabkan tidak terdukungnya H1, yakni dikarenakan banyak dari responden yang telah cukup lama bekerja dalam bidang keuangan. Responden dengan masa kerja 6 sampai 10 tahun merupakan yang paling dominan, lalu diikuti oleh responden dengan masa kerja diatas 15 tahun. Hal ini berarti para responden telah terbiasa dalam menggunakan system berbasis IT sehingga tidak merasakan kemudahan yang signifikan saat ini. Menurut Sartika (2012) menduga bahwa ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukannya dapat disebabkan oleh responden yang dipilih telah terbiasa dengan penggunaan teknologi, sehingga tidak ada hambatan sedikitpun dalam penggunaan suatu teknologi.

### **Hipotesis 2**

Hasil pengujian membuktikan secara empiris bahwa **Hipotesis 2 (H2) tidak didukung atau ditolak**. Hal ini berarti bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat karyawan dalam menggunakan system penggajian berbasis IT. Bukti empiris ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yutadi dan Haris (2014), Bedard et al (2013). Ketidakkonsistenan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diduga karena pada penelitian ini responden tidak mengoptimalkan pemanfaatan dari system penggajian berbasis IT tersebut. Responden menggunakan system ini hanya sekedar memakai tanpa mendalami sejauh mana manfaat apa yang

didapatkan ketika menggunakan system penggajian berbasis IT dibandingkan secara manual.

### **Hipotesis 3**

Hasil pengujian membuktikan secara empiris bahwa **Hipotesis 3 (H3) tidak didukung atau ditolak**. Hal ini berarti bahwa persepsi keuntungan relative tidak berpengaruh terhadap minat karyawan dalam menggunakan system penggajian berbasis IT. Bukti empiris ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafizah dan Kamil (2009), Lee *et al.* (2011), Martins *et al.* (2004), Kendall *et al.* (2001), Mehrrens *et al.* (2001) yang menjelaskan bahwa persepsi keuntungan menentukan proses adopsi dalam penggunaan sebuah teknologi. Peneliti menduga variabel persepsi keuntungan tidak memiliki pengaruh terhadap minat karyawan dalam menggunakan sistem penggajian berbasis IT dikarenakan dari awal bekerja dan berada dalam bagian keuangan khususnya untuk mengelola gaji seluruh dosen serta karyawan hanya menggunakan satu sistem tersebut, sehingga responden belum merasakan keuntungan menggunakan sistem tersebut dikarenakan belum ada komparasi dengan sistem yang lain. Hal ini didukung dengan dominannya responden yang masih berusia muda sekita 21 sampai 35 tahun sehingga belum mempunyai cukup perbandingan atas sistem yang digunakannya saat ini dengan system yang lain.

### **Hipotesis 4**

Hasil pengujian membuktikan secara empiris bahwa **Hipotesis 4 (H4) didukung atau diterima**. Hal ini berarti bahwa persepsi kesesuaian berpengaruh terhadap minat karyawan dalam menggunakan sistem penggajian berbasis IT. Maka dapat dikatakan pula bahwa:

1. Karyawan bagian keuangan merasa bahwa penggunaan sistem penggajian berbasis IT sesuai dengan cara kerja *users*.
2. Karyawan bagian keuangan merasa bahwa penggunaan sistem penggajian berbasis IT sesuai dengan kebiasaan *users* dalam bekerja.
3. Karyawan bagian keuangan merasa bahwa penggunaan sistem penggajian berbasis IT sesuai dengan gaya hidup *users*.
4. Karyawan bagian keuangan mempercayai sistem penggajian berbasis IT sesuai dengan kebutuhan dalam melakukan pekerjaan.

Bukti empiris ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kendall *et al* (2001), Martins *et al* (2004), Gerrad dan Cunningham (2003). Kendall *et al* (2001) melakukan penelitian tentang minat penggunaan *e-commerce* oleh pelaku UMKM yang menghasilkan bahwa persepsi kesesuaian (*compability*) berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan sistem *e-commerce* oleh pelaku UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Martins *et al.* (2004) mengenai minat penggunaan internet sebagai alat mengajar, menyatakan bahwa persepsi kesesuaian (*compability*) menjadi factor yang berpengaruh terhadap minat penggunaan internet sebagai bahan mengajar. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Gerrad dan Cunningham (2003) mengenai minat penggunaan *i-banking* oleh nasabah, menyatakan bahwa persepsi kesesuaian (*compability*) berpengaruh terhadap minat penggunaan *i-banking* oleh nasabah dikarenakan teknologi tersebut sesuai dengan kebutuhan saat ini. Dari beberapa

penelitian diatas meskipun berbeda topic namun dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang akan minat menggunakan sebuah teknologi ketika teknologi tersebut sesuai dengan kebutuhan saat ini dan dapat mengimbangi derasnya arus informasi saat ini. Peneliti juga menyimpulkan bahwa sistem penggajian yang diterapkan di Universitas Brawijaya telah sesuai dengan kebutuhan saat ini sehingga variabel persepsi kesesuaian (*compability*) dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap minat karyawan dalam menggunakan sistem penggajian berbasis IT.

### **Hipotesis 5**

Hasil pengujian membuktikan secara empiris bahwa **Hipotesis 5 (H5) didukung atau diterima**. Hal ini berarti bahwa *observability* berpengaruh terhadap minat karyawan dalam menggunakan sistem penggajian berbasis IT. Maka dapat dikatakan bahwa:

1. Sangat mudah bagi karyawan bagian keuangan untuk mengamati orang lain menggunakan sistem penggajian berbasis IT dalam pekerjaan ataupun lingkungan mereka.
2. Karyawan bagian keuangan memiliki banyak kesempatan untuk melihat sistem penggajian berbasis IT yang digunakan oleh orang lain.
3. Hasil dan manfaat dari sistem penggajian berbasis IT mudah diamati oleh karyawan bagian keuangan.
4. Sistem penggajian berbasis IT telah meningkatkan karir dan profesional karyawan bagian keuangan.

Bukti empiris ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kendall *et al.* (2001), Hsbollah dan Idris (2009). Kendall *et al.* (2001) yang melakukan penelitian mengenai penggunaan *e-commerce* oleh UKM di Singapura menyatakan bahwa *observability* tidak berpengaruh terhadap minat UKM di Singapura dalam menggunakan *e-commerce*, Kendall memaparkan bahwa hal ini terjadi karena *e-commerce* hanya berkembang pada industry tertentu sehingga tidak dapat diamati oleh seluruh UKM berbagai bidang. Penelitian yang dilakukan oleh Hsbollah dan Idris (2009) mengenai minat dosen dalam menggunakan *e-learning*, menyatakan bahwa *observability* tidak berpengaruh terhadap minat dosen menggunakan sistem *e-learning*. Namun penelitian yang dilakukan Martins *et al.* (2004) mengenai penggunaan internet sebagai media mengajar, menyatakan bahwa *observability* menjadi factor penentu dan berpengaruh terhadap minat penggunaan internet sebagai media mengajar. Martins memaparkan bahwa hasil dan manfaat dari penggunaan teknologi tersebut dapat diamati dan dirasakan dengan cepat. Sehingga memotivasi untuk menggunakan teknologi tersebut. Peneliti juga menduga hal serupa, bahwa sistem penggajian berbasis IT yang diterapkan di Universitas Brawijaya dapat diamati dan dirasakan dengan cepat oleh para karyawan bagian keuangan sebagai *users* sistem tersebut. Sehingga mendorong para karyawan untuk menggunakan sistem penggajian berbasis IT tersebut.

### **Hipotesis 6**

Hasil pengujian membuktikan secara empiris bahwa Hipotesis 6 (H6) tidak didukung atau ditolak. Hal ini berarti bahwa *Triability* tidak berpengaruh terhadap

minat karyawan dalam menggunakan sistem penggajian berbasis IT. Bukti empiris ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Martins *et al.* (2004), Kendall *et al.* (2001), Hsbollah dan Kamil (2009). Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa pihak tersebut menyatakan bahwa *triability* merupakan factor yang mempengaruhi minat suatu individu dalam menggunakan sebuah teknologi. Namun hasil yang serupa tidak didapatkan pada hasil penelitian kali ini. Peneliti menduga beberapa sebab mengapa *triability* tidak menjadi factor penentu dalam penggunaan teknologi, diantaranya adalah:

1. *Triability* pada penelitian kali ini tidak berpengaruh terhadap minat responden dalam menggunakan sistem penggajian berbasis IT karena responden tidak diberi kesempatan terlebih dahulu untuk mencoba sistem berbasis IT tersebut sebelum menggunakannya dalam bekerja.
2. Responden tidak memiliki cukup waktu untuk melihat kemampuan dari teknologi tersebut sebelum menggunakannya dalam bekerja.

### **Kesimpulan dan Saran**

Penelitian ini menguji mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat individu untuk menggunakan sistem penggajian berbasis IT. Individu yang dimaksud disini adalah karyawan yang berkerja pada bagian keuangan di seluruh fakultas dan rektorat Universitas Brawijaya. Penelitian ini menggunakan dua teori dasar yakni *Innovation Diffusion Theory* dan *Technology Acceptance Models*.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat variabel yang tidak memiliki pengaruh atas minat karyawan dalam menggunakan sistem penggajian berbasis IT, variabel tersebut yakni Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*), Persepsi Kegunaan (*Perceived of Usefulness*), Persepsi Keuntungan Relatif (*Relative Advantages*), Percobaan (*Triability*). Sedangkan dua variabel lainnya, yakni Persepsi Kesesuaian (*Compatibility*) dan Pengamatan (*Observability*) menjadi variabel yang mempengaruhi minat karyawan dalam menggunakan sistem penggajian berbasis IT. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesesuaian (*compability*) dan pengamatan (*observability*) maka semakin tinggi pula minat karyawan bagian keuangan di Universitas Brawijaya Malang dalam menggunakan sistem penggajian berbasis IT. Terdapat beberapa keterbatasan yang muncul dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat 2 fakultas yang tidak mengembalikan kuesioner yang telah dibagikan, yakni Fakultas Ilmu Administrasi (FIA), dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), meskipun peneliti telah melakukan beberapa kali *follow up* dan konfirmasi terhadap kedua objek penelitian tersebut lebih dari tiga kali. Sehingga sebaiknya meminta *contact person* atau narahubung dari setiap perwakilan yang ada di setiap fakultas, sehingga dapat mempermudah proses *follow up* dan koordinasi antara peneliti dengan objek yang diteliti.
2. Rumitnya alur birokrasi pada beberapa fakultas, yakni Fakultas Ilmu Administrasi dan Fakultas Teknologi Pertanian, yang mengharuskan peneliti mengirimkan surat langsung menuju pimpinan tertinggi dari fakultas tersebut. Serta Fakultas Kedokteran yang mengharuskan peneliti membuat beberapa surat yakni untuk Kepala Tata Usaha dan untuk Kepala Bagian Keuangan

sebagai pengantar kuesioner penelitian. Sehingga sebaiknya lebih mengenal dan memahami lagi alur birokrasi setiap fakultas karena setiap fakultas memiliki alur birokrasi yang berbeda.

3. Waktu penyebaran kuesioner yang bersamaan dengan waktu registrasi mahasiswa baru dan mahasiswa lama sehingga menyebabkan kuesioner yang disebarkan tidak maksimal dalam pengisian serta waktu pengembalian kuesioner menjadi lebih lama. Sebaiknya memastikan saat penyebaran kuesioner tidak bersamaan dengan agenda besar fakultas dan universitas agar kuesioner dapat berada pada tangan dan waktu yang tepat.
4. Peneliti belum bisa membedakan Antara karyawan yang bertugas sebagai operator atas sistem penggajian berbasis IT dengan karyawan yang tidak bertanggung jawab sebagai *user* atas sistem tersebut.

### Daftar Pustaka

- Abdillah, W. dan Jogiyanto, H. M.,2009. Konsep Dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UGM, Yogyakarta,
- Agarwal, Ritu and Elena Karahanna (1998) *On The Multi-Dimensional Nature Of Compatibility Beliefs In Technology Acceptance*. The Florida State University: Tallahassee
- Ajzen, I. 1988. *The Theory of Planned Behavior In: Organizational Behavior and Human Decision Process*. Amherst, MA:Elsevier, Vol. 50: 179-211.
- Amijaya, Gilang Rizky. (2010). Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Resiko dan Fitur Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank dalam Menggunakan Internet Banking. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang
- Anita Widya Ningrum. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak dalam Menggunakan Sistem E-Filling. Skripsi Universitas Brawijaya: Malang
- Anonim. 2014. Partial Least Square. Diakses dari <http://www.statsdata.my.id/2012/07/partial-least-square.html> tanggal 14/7/2017
- Artha, Ulie (2011) Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko, kepercayaan, inovasi pribadi, dan kesesuaian terhadap sikap penggunaan *e-commerce*. Universitas Brawijaya: Malang
- Azhima Yoga Siswa, Taghfirul (2011) Tesis: Peranan Teknologi Informasi dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap
- Azzi, Meriem. (2012) *The New Pedagogical Practices within the LMD System: Perceptions of EFL Faculty Members. International Conference on Education and Educational Psychology (ICEEPSY 2012)*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 69 ( 2012 ) 1004 – 1013
- Baridwan, Zaki. 1998. Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode. Yogyakarta: BPF.
- Bedard, Jean C., Jackson, Chynthia., Ettredge, Michael L., Johnstone, Karla M. 2003. *The Effect of Training On Auditors' Acceptance of An Electronic Work*

- System. International Journal of Accounting Information System* Vol. 4, 2003: 227-250.
- Belfo, F. dan Trigo, A. 2013. Accounting Information Systems : Tradition and Future Directions. *Procedia Technology*, Volume 9, 536-546.
- Cho, V. 2006. *a study of the roles of trust and risks in informaton-oriented online legal services using an integrated model*. *Information and Management*. Vol. 43 502 – 520
- Cindra Gusti, Retni (2009) *Sistem Pengendalian Intern atas Siklus Penggajian*. Skripsi. Universitas Brawijaya Malang
- Dace Aizstrauta., Egils Ginters., Miquel-Angel Piera Eroles (2014) *Applying Theory of Diffusion of Innovations to Evaluate Technology Acceptance and Sustainability*. Sociotechnical Systems Engineering Institute, Dept. De Telecomunicació i Enginyeria de Sistemes, Universitat Autònoma de Barcelona,
- Davis, Fred D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly* 1989.
- Diatmika, I Wayan Bayu (2015). Tesis :*Determinan Minat Keperilakuan Penerimaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi*. Universitas Brawijaya : Malang
- Emine Yilmaz, Gokhan Ozer. 2008. *Information Technology Usage Of Accountants*. Gebze Institute of Technology. Turkey
- Erfianti, Silvia Dwi (2015) *Analisis Persepsi Dosen Terhadap Sikap Penggunaan Teknologi Sistem Informasi E-Learning dengan Blog*. Universitas Brawijaya: Malang
- Eriksson K, Kerem K, Nilsson D (2005). *Customer acceptance of internet banking in Estonia, Int. J. Bank Mark.* 23 (2), 200-216.
- Erwan Arbie. 2000. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bina
- F.D. Davis. 1989. *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly* Vol. 13 No.3, 319-339.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Cetakan. Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hafizah, Mohamad Hsbollah dan Kamil Md. Idris. 2009. *E-learning adoption: the role of relative advantages, trialability and academic specialization*. Universiti Utara Malaysia, Sintok, Malaysia
- Hall, James A, 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Ketiga, Salemba Empat., Jakarta
- Heidjirachman Ranupandojo, Suad Husnan. 1990. *Manajemen Personalialia*. BPFE Yogyakarta
- Hidajat, Tri Wahjoedi. 2013. *Persepsi Pengelola terhadap Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Berbasis Teknologi Informasi (TI) pada Pengelolaan Administrasi Sekolah Menengah Kejuruan Kota Mojokerto*. Universitas Negeri Malang : Malang
- Hung, S., Chang, C., and Yu., (2006). *Determinants of user acceptance of the e-Government services: The case of online tax filing and payment system*. *Government Information Quarterly*. Vol.23. pp.97 – 122.



- Hussein, Ananda Sabil (2015). Modul Ajar Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0. Universitas Brawijaya Malang
- Indriasari, Rahayu. 2008. Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan penggunaan nyata terhadap kepuasan pemakai. Thesis. Universitas Brawijaya Malang
- Jogiyanto. 2005. Analisis dan desain system informasi. yogyakarta: penerbit andi.
- Jogiyanto 2007 Sistem Informasi Keperilakuan Yogyakarta: CV Andi Offset
- Kadarisman. (2012). Manajemen kompensasi / M. Kadarisman. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Kadir, Abdul, ed. (2014) *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Kartasapoetra G. 1987. Administrasi Perusahaan Industri PT Bina Aksara Jakarta
- Kendall, J., Tung, L.L., Chua, K.H., Ng, C.H.D. and Tan, S.M. (2001), *Electronic commerce adoption by SMEs in Singapore*, Proceedings of the 34th Hawaii International Conference on System Sciences, Kauai, Hawaii.
- Kusuma Hadi, Dedy (2006) Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan Sebagai Upaya Pengendalian Intern pada CV. Indah Cemerlang
- Lee, Yi-Hsuan, Yi-Chuan Hsieh and Chia-Ning Hsu. 2011. *Adding Innovation Diffusion Theory to the Technology Acceptance Model: Supporting Employees' Intentions to use E-Learning Systems*. Journal of Educational Technology & Society, Vol. 14, No. 4, Advanced Learning Technologies (October 2011), pp. 124-137
- Maharsi, Sri. (2000). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 2 Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi - Universitas Kristen Petra
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2007, Manajemen Sumber Daya Manusia,. Cetakan Ke Tujuh PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. Eka Setia Medianingrum.
- Martins, C.B.M.J., Steil, A.V. and Todesco, J.L. (2004), *Factors influencing the adoption of the internet as a teaching tool at foreign language schools*, Computers and Education, Vol. 42, pp. 353-74.
- Mehrtens, J., Cragg, P.B. and Mills, A.M. (2001), *A model of internet adoption by SMEs*, Information Management, Vol. 39 No. 3, pp. 165-76.
- Mulyadi, 2001, Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Moekijat. 1992. Administrasi Gaji dan Upah CV Mandar Maju Bandung
- Moore, G.C., Benbasat, I (1991) *Development of an Instrument to Measure the Perceptions of Adopting an Information Technology Innovation*. Adoption of Technology Information
- Nawawi. 2005. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Nurmayanti, Desy (2006) Skripsi : Faktor – Faktor yang mempengaruhi Gaji Tenaga Kerja
- O'Brein, James A., (2005), Pengantar Sistem Informasi, Salemba Empat, Jakarta.

- Raharjo, Sahid. 2017. Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linier. Diakses dari <http://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html> tanggal 15/7/2017
- Rahayu, Siti Kurnia. 2015. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) Dan Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) Atas Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah. Vol. 13 No. 1. Universitas Komputer Indonesia
- Riquelme, H.E, dan Rios, R.E 2010. *The Moderating Effect of Gender in the Adoption of Mobile Banking*. Journal of Bank Marketing Vol.28 (2010), 328 – 341
- Robert G Murdick, dkk, Sistem Informasi Untuk Manajemen Modern, Jakarta :Erlangga, 1991.
- Rogers E.M, 1983, *Diffusion of Innovation, Third Edition*. New York. The Free Press
- Romney Marshal, Steinbart. 2005. Accounting Information System. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastyanti, Shinta. 2013. Difusi Inovasi dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat. Acta diurna, Volume 9, Nomor 1, 58-67.
- Sarjito, Didit Susanto (2013) Pengaruh Entrepreneur Skill dan Strategi Terhadap Daya Saing UMKM (Study Pada Sentra Usaha keripik Bandar Lampung). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
- Santoso, Budi. Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Enjoyment* Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (Studi Empiris di Kabupaten Sragen). Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sartika Sari Ayu (2012) Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan Sistem *Internet Banking*. Universitas Brawijaya: Malang
- Schierz, P. G., Schilke, O., Wirtz, B.W., (2010) *Understanding consumer acceptance of mobile payment services: An empirical analysis*. Electronic Commerce Research and Applications 9 (2010) 209–216
- Sekaran, Uma.2006. Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Sepzona. 2013. Pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan PT Binaya Jaya. Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar
- Shih, Y.-Y., & Fang, K. (2004). *The use of a decomposed theory of planned behavior to study Internet banking in Taiwan*. Internet Research, 14(3), 213-223.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suseno, Bimo. 2013. Uji Outer Model Pada PLS-Path Modeling. Diakses dari <http://www.statistikolahdata.com/2013/07/uji-outer-model-pada-pls-path-modeling.html> tanggal 15/7/2017
- Swastika, vanessa mayrahma. 2015. Perkembangan Teknologi di Indonesia. Diakses dari [http://www.kompasiana.com/vanessams/perkembangan-teknologi-di-indonesia\\_55547634b67e615e14ba545b](http://www.kompasiana.com/vanessams/perkembangan-teknologi-di-indonesia_55547634b67e615e14ba545b) tanggal 9/9/2017
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian

- Venkatesh, Moris M.G, Davis G.B (2003) *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*. *Mis Quarterly*. Vol.27, No.3, September
- Wei T.T, Mathandan, G, A. Y.L. Chong. Dan Ooi, K.2009. *What Drives Malaysian M-Commerce Adoption? An Empirical Analysis*. Emerald. *Journal of Industrial Management Data System*, 370-388
- Yadav, M. S. (2016). *The Impact of Information Technology on Modern Accounting Systems with reference to Pune Region*. *International Journal of Research in IT and Management (IJRIM)*
- Yi, M. Y., Jackson, J. D., Park, J. S. dan Probst, J. C. 2006. *Understanding Information Technology Acceptance by Individual Professionals : Toward an Integrative View*. *Information dan Management*, Volume 43, 350-363.
- Yutadi, Krisnu Putra dan Luthfi Haris (2014) *Jurnal: Pengaruh Persepsi Privasi, Persepsi Keamanan, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko, Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan E-commerce*. Universitas Brawijaya: Malang